

---

---

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEAHLIAN PEMAKAI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN METODE PENGEMBANGAN SISTEM TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN TABANAN**

**I Gusti Ngurah Made Pandu Permana<sup>1</sup>**  
**Putu Kepramareni<sup>2</sup>**  
**Sagung Oka Pradnyawati<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
Email : Ngurahpandu11@gmail.com

***Abstract***

*An accounting information system is a tool that combines technology with information used by companies to carry out their company's operational activities in order to assist in achieving company goals to solve a problem, open up creativity, increase effectiveness and efficiency in doing work. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of the use of information technology, user expertise, internal control and system development methods on the quality of accounting information in LPD Tabanan District. The population of this study were 13 LPDs in Tabanan District which were registered in LPLPD Tabanan District. The sample in this study were 39 respondents who worked in the treasurer, credit and funds division of the LPD in Tabanan District with the method of determining the sample using the saturated sampling technique. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the use of information technology and internal control has a positive effect on the quality of accounting information, while user expertise has no effect on the quality of accounting information. Further research can develop this research by adding other variables that can affect the quality of accounting information*

***Keywords: quality of accounting information, use of information technology, user expertise, internal control and system development methods.***

**PENDAHULUAN**

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasidalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan mulai meninggalkan sistem manual dan beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (computer based system). Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebihcepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang dibutuhkan pengguna sistem terpenuhi dan sistem informasi akuntansi dikatakan efisien apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses pekerjaannya (Ananda, 2014). Beberapa dimensi untuk menilai mengenai kualitas informasi ini adalah *authenticity, accuracy, completeness, uniqueness, timeliness, relevance, comprehensibility, precision, conciseness, dan informativeness* (Weber, 1990). Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil.

Salah satu lembaga yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah LPD. LPD adalah nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa pakraman (desa adat) yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian masyarakat desa. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/

1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi didaerah pedesaan.

LPD adalah Lembaga keuangan yang dipilih dalam penelitian ini, karena LPD memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terikat. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap LPD yang berada di Kecamatan Tabanan dapat diketahui bahwa meski LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi namun masih sering terjadi *human error*, seperti kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data akuntansi, komputer mengalami *error* dan *hank* yang diakibatkan oleh virus, sehingga hal tersebut dapat menghambat informasi akuntansi yang dihasilkan tidak selesai dengan tepat waktu.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah penggunaan teknologi informasi. Penggunaan Teknologi Informasi didefinisikan sebagai penggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi, dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas ruang-ruang waktu tertentu (Hamdani, 2012). Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi, dengan adanya penggunaan teknologi informasi maka akan memberikan dampak positif terhadap instansi dan memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Dotulong (2016) menyatakan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Sementara hasil penelitian dari Sari (2019), menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah keahlian pemakai. Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem (Mardiah Rahmi, 2013). Yullian (2011) dalam Arzia (2015) menyatakan bahwa keahlian pemakai berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) dan menyatakan Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Prabowo dkk (2014) yang menemukan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Pengendalian internal juga diklsifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses. Menurut Jusup (2014) Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan adanya pengendalian internal

yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku yang tidak diinginkan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi serta mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Halid (2016) menyatakan pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana (2018) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah metode pengembangan sistem. Metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan yang akan digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan ini. Menurut Yusuf (2017) metode pengembangan sistem adalah suatu proses pengembangan sistem yang formal dan presisi yang mendefinisikan serangkaian aktivitas, Metodologi pengembangan sistem dapat berarti penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, dengan adanya metode pengembangan sistem yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Maya (2018) menyatakan metode pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) yang membuktikan bahwa metode pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Pengendalian Internal dan Metode Pengembangan Sistem Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Tabanan”

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang mengadopsi *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Fishbein (1975). TAM merupakan model yang mengaitkan antara keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individual terhadap penerimaan teknologi. TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi (Davis, 1989).

### **Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi**

Menurut Romney (2004:266) Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi, dengan adanya penggunaan teknologi informasi maka akan memberikan dampak positif terhadap instansi dan memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi. Hasil dari penelitian Ilham Dotulong (2016) dan Bryana (2016) menyatakan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).**

### **Pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi**

Yullian (2011) dalam Arzia (2015) menyatakan bahwa keahlian pemakai berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Hasil dari penelitian Riska (2016) dan Bryana (2016) menyatakan Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Keahlian Pemakai berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).**

### **Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi**

Menurut Jusup (2014) Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarnya. Dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku yang tidak diinginkan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi serta mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian Halid (2016) Ningsih (2014) menyatakan pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).**

### **Pengaruh metode pengembangan sistem terhadap kualitas informasi akuntansi**

Menurut Yusuf (2017) metode pengembangan sistem adalah suatu proses pengembangan sistem yang formal dan presisi yang mendefinisikan serangkaian aktivitas, Metodologi pengembangan sistem dapat berarti penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, dengan adanya metode pengembangan sistem yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga. Hasil penelitian Maya (2018) menyatakan metode pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Metode Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).**

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial akan diteliti (Sugiyono, 2018:532). Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada LPD Kecamatan Tabanan yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Tabanan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan pengguna SIA pada LPD di Kecamatan Tabanan. Populasi penelitian ini adalah 13 LPD di Kecamatan Tabanan yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Tabanan. Sampel pada penelitian ini adalah 39 responden yang bekerja di bagian bendahara, bagian kredit dan bagian dana pada LPD di Kecamatan Tabanan dengan metode penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Teknologi informasi merupakan teknologi yang diperlukan untuk memproses informasi, terutama penggunaan komputer elektronik dan piranti lunak komputer, yang ditujukan untuk mengolah, menyimpan, melindungi, mentransmisikan, dan mencari informasi dari mana saja dan kapan saja. (Siahaan, 2010). Dalam penelitian ini Penggunaan Teknologi

Informasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Siahaan, (2010). Kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi dan kecanggihan fungsional. Pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4, dan sangat setuju diberi nilai 5.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Dalam penelitian ini Keahlian pemakai diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Gusti Bara (2012). Kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan, kemampuan dan keahlian. Pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4, dan sangat setuju diberi nilai 5.

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan atas amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini sistem pengendalian intern menggunakan indikator pernyataan yang digunakan oleh Koto (2019), kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu ketanggapan, dorongan, kepemimpinan, dan kemampuan. Pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4, dan sangat setuju diberi nilai 5.

Metodologi pengembangan system adalah suatu proses memodifikasi atau mengubah bagian bagian atau keseluruhansistem informasi untuk mengurangi resiko terjadinya kegagalan sistem informasi. Dalam penelitian ini Metodologi pengembangan system menggunakan indikator pernyataan yang digunakan oleh Suari (2019), kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu analisi sistem, desain sistem dan implementasi sistem. Pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4, dan sangat setuju diberi nilai 5.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013: 14). Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database dan Jaringan komunikasi (Susanto, 2013: 14). Berdasarkan Pembahasan diatas terdapat beberapa indikator yaitu efektifitas, efisien, confidential, integritas, ketersediaan, kepatuhan, kebenaran, relevan, akurat, tepat waktu dan kelengkapan. Pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert, dimana sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4, dan sangat setuju diberi nilai 5.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi diatas 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuisisioner dikatakan reliabel.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| KIA                    | 39 | 19.00   | 35.00   | 27.1538 | 4.61997        |
| PTI                    | 39 | 18.00   | 36.00   | 28.3590 | 3.20762        |
| KP                     | 39 | 25.00   | 47.00   | 36.6667 | 4.49171        |
| PI                     | 39 | 21.00   | 35.00   | 26.7692 | 3.78683        |
| MPS                    | 39 | 9.00    | 15.00   | 11.8205 | 1.69941        |
| Valid N (listwise)     | 39 |         |         |         |                |

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | -10.319                     | 5.487      |                           | -1.881 | .069 |                         |       |
|                           | PTI        | .634                        | .196       | .440                      | 3.238  | .003 | .634                    | 1.576 |
|                           | KP         | .188                        | .156       | .183                      | 1.208  | .235 | .511                    | 1.956 |
|                           | PI         | .444                        | .190       | .364                      | 2.334  | .026 | .481                    | 2.080 |
|                           | MPS        | .061                        | .418       | .022                      | .145   | .885 | .495                    | 2.020 |

a. Dependent Variable: KIA

### Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov*(K-S) sebesar 0,093 dan nilai *Asymp. Sig. ( 2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam model regresi berdistribusi normal dan dilakukan analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Penggunaan Teknologi Informasi (PTI), dan memiliki nilai *tolerance* 0,634 dan nilai VIF 1,576. Keahlian Pemakai (KP) memiliki nilai *tolerance* 0,511 dan nilai VIF 1,956. Pengendalian Internal (PI) memiliki nilai *tolerance* 0,481 dan nilai VIF 2,080. Dan Metode Pengembangan Sistem (MPS) memiliki nilai *tolerance* 0,495 dan nilai VIF 2,020. Semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau 0,10 serta hasil perhitungan *Variance Inflation Factor*(VIF) juga menunjukkan hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada

gejala multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi dan model tersebut layak digunakan.

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,05. Sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan.

**Uji Model Fit (Uji F)**

**Tabel 3**  
**Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                          |            |                |    |             |        |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                       |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1   | Regression | 488.195        | 4  | 122.049     | 12.852 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 322.881        | 34 | 9.497       |        |                   |
|   | Total      | 811.077        | 38 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: KIA                  |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), MPS, PTI, KP, PI |            |                |    |             |        |                   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai uji F sebesar 12,852 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model layak digunakan dan menunjukkan secara simultan variabel bebas, yaitu Penggunaan Teknologi Informasi (PTI), Keahlian Pemakai (KP), Pengendalian Internal (PI) dan Metode Pengembangan Sistem (MPS)berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                       | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .776 <sup>a</sup> | .602     | .555              | 3.08164                    |
| a. Predictors: (Constant), MPS, PTI, KP, PI |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: KIA                  |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0,555 atau 55,5%. Hal ini menunjukkan bahwa yaitu Penggunaan Teknologi Informasi (PTI), Keahlian Pemakai (KP), Pengendalian Internal (PI) dan Metode Pengembangan Sistem (MPS) berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA sebesar 55,5%; sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 5**  
**Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | -10.319                     | 5.487      |                           | -1.881 | .069 |                         |       |
|                           | PTI        | .634                        | .196       | .440                      | 3.238  | .003 | .634                    | 1.576 |
|                           | KP         | .188                        | .156       | .183                      | 1.208  | .235 | .511                    | 1.956 |

|     |      |      |      |       |      |      |       |
|-----|------|------|------|-------|------|------|-------|
| PI  | .444 | .190 | .364 | 2.334 | .026 | .481 | 2.080 |
| MPS | .061 | .418 | .022 | .145  | .885 | .495 | 2.020 |

a. Dependent Variable: KIA

Berdasarkan Tabel 5.9, maka hasil uji hipotesis dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Penggunaan Teknologi Informasi (PTI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,634 dan nilai t sebesar 3,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003; dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil uji menunjukkan Penggunaan Teknologi Informasi (PTI) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA) sehingga  $H_1$  diterima.

- 2) Pengaruh Keahlian Pemakai (KP) terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Keahlian Pemakai (KP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,188 dan nilai t sebesar 1,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,234; dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji menunjukkan Keahlian Pemakai (KP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA) sehingga  $H_2$  ditolak.

- 3) Pengaruh Pengendalian Internal (PI) terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Pengendalian Internal (PI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,444 dan nilai t sebesar 2,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026; dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil uji menunjukkan Pengendalian Internal (PI) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA) sehingga  $H_3$  diterima.

- 4) Pengaruh Metode Pengembangan Sistem (MPS) terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Metode Pengembangan Sistem (MPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,061 dan nilai t sebesar 0,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,885; dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji menunjukkan Metode Pengembangan Sistem (MPS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akutansi (KIA) sehingga  $H_4$  ditolak.

### **Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tabanan**

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas adalah dengan menerapkan penggunaan teknologi informasi, dimana informasi akuntansi dari pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang mana informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang nantinya digunakan sebagai pembuatan keputusan financial dalam waktu yang tidak direncanakan. Penerapan penggunaan teknologi informasi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan tabanan telah mampu memberikan pelayanan pada konsumen serta memberikan kemudahan untuk mengakses data pada yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dotulong (2016) dan Bryana (2016) menyatakan Penggunaan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa.

### **Pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tabanan**

Berdasarkan hasil analisis data keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,188



dengan nilai signifikansi sebesar 0,235 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Keahlian pemakai tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi karena sebagian besar penyusunan informasi akuntansi telah menggunakan teknologi informasi akuntansi yang sistematis sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan mudah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dkk (2014) yang menyatakan Keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa.

#### **Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tabanan**

Berdasarkan hasil analisis data pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dikarenakan pengendalian internal memiliki kompleksitas yang baik dimana meliputi pengendalian input, proses dan output sehingga semakin baik pengendalian internal di LPD maka informasi akuntansi yang dihasilkan akan lebih akurat, lengkap dan terarsip serta termutakhir dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halid (2016) Ningsih (2014) menyatakan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa.

#### **Pengaruh metode pengembangan sistem terhadap kualitas informasi akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Tabanan**

Berdasarkan hasil analisis data metode pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,885 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_4$  ditolak. Pengembangan sistem tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dapat terjadi karena informasi akuntansi yang dihasilkan tidak bergantung pada pengembangan sistem jika sistem yang ada telah dimanfaatkan dengan optimal dan dapat memenuhi aktivitas LPD maka tidak akan mengurangi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menyatakan metode pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah penggunaan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan, sedangkan keahlian pemakai dan metode pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Subjektif persepsi responden sangat kurang dan adanya kesibukan masing – masing responden dalam pengisian kuisisioner tersebut sehingga memerlukan waktu sangat lama dalam pengambilan kuisisioner ke masing-masing LPD yang ada pada kecamatan Tabanan. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan batas waktu pengisian dan menggunakan pendekatan yang baik agar responden dapat mengisi kuisisioner dengan tidak merasa terganggu.
2. Untuk meminimalisir dan mencegah permasalahan yang timbul pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan yang berkaitan dengan kualitas informasi

akutansi, diharapkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan mampu meningkatkan penggunaan teknologi informasi kepada semua pengurus LPD sehingga memberikan keuntungan ekonomi karena penggunaan teknologi informasi tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas informasi..Selanjutnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan diharapkan meningkatkan pengendalian internal karena dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku yang tidak diinginkan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Iskandar. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi : Survei Pada Seluruh Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) PT. PLN (Persero) Di Bandung* Jurnal.
- Alannita, Ni Putu., dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Sistem Informasi *E-Journal*. Volume: 2 No. 1 Tahun 2017.
- Aldiansah, Mugi, et al. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survei Pada PT. POS Indonesia). *PhD Thesis*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Bryana, 2016. Pengaruh *Implementasi Enterprise Resource Planning*, Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.
- Buana, Ida Bagus Gede Mawang Mangun. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Use Fullnes* Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- Dotulong, Ilham. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Diler Mobil di Kota Gorontalo).
- Fitriyani, Riska. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, *Jurnal*. JOM FEKON Vol. 2, No. 2.
- Halid, Yulli. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada PT. Columbus Gorontalo.
- Hall. James. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komara, Acep; Ariningrum, Hardini. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*. Vol 2, No. 1, pp. 55-63.
- Koto, A. N. S. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening. 2019. *Bachelor's Thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. UPP YKPN, Yogyakarta.
- Kumala, Diyana; Tyoso, Jaluanto SP. 2014. Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Jawa Tengah. *Serat Acitya Jurnal Ilmiah*. UNTAG Semarang. Vol 3, No. 1, pp. 115-129.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Mahendra. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mangkunegara, A.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ningsih, 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah *Jurnal Akuntansi*, 5(2)..
- Prabowo, 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Sari, 2019. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Lembaga Keuangan Mikro Di Banda Aceh *Skripsi*.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung. Lingga Jaya
- Tata, Sutabri. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Utama, Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.